

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, MOTIVASI KELUARGA DAN PERAN BIDAN TERHADAP KEJADIAN DIARE DALAM PEMBERIAN MPASI PADA BATITA USIA 12-24 BULAN DI KLINIK A KEC KLAPANUNGGAL KABUPATEN BOGOR TAHUN 2022

Oleh

Novi Setyawati<sup>1</sup>, Shinta Mona Lisca<sup>2</sup>, Nurwita Trisna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indonesia Maju

E-mail: <sup>1</sup>[novisetyawati220@gmail.com](mailto:novisetyawati220@gmail.com)

### Article History:

Received: 15-10-2025

Revised: 08-11-2025

Accepted: 18-11-2025

### Keywords:

Pengetahuan, Motivasi

Keluarga, Peran Bidan, Diare

**Abstract:** Diare merupakan penyakit yang sering muncul pada anak usia 6-24 bulan, dimana pada usia ini anak mulai aktif bermain dan beresiko terkena infeksi, karena daya tahan tubuh anak masih lemah sehingga rentan terhadap penyebaran virus diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Keluarga dan Peran Bidan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun 2022. dalam penelitian ini jenis peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif analitik dan menggunakan desain Cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total random sampling dengan jumlah sampel 54. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu (0,39), motivasi Keluarga (0,047) dan peran bidan (0,046) terhadap Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan dengan P-Value <0,05. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, motivasi keluarga, dan peran Bidan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun 2022. Kesimpulan diharapkan ibu mau menambahkan dan meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan pada batita khususnya diare.

## PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak. Meskipun sebagian besar episode diare pada anak-anak tergolong ringan, namun pada beberapa kasus dapat menyebabkan hilangnya cairan yang signifikan sehingga dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani pada tanda pertama diare. Diare merupakan penyakit yang sering muncul pada anak usia 6-24 bulan, dimana pada usia ini anak mulai aktif bermain dan beresiko terkena infeksi, karena daya tahan tubuh anak masih lemah sehingga rentan terhadap penyebaran virus diare. (1)

Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. (2)

kategori umur yang paling banyak menderita diare yaitu balita, khususnya pada umur 12-23 bulan, sehingga kasus diare pada balita masih menjadi masalah yang butuh perhatian khusus. Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan bayi menjadi diare juga salah satunya adalah faktor makanan. Makanan yang mengakibatkan diare adalah makanan yang tercemar, basi beracun, terlalu banyak lemak, mentah (sayuran) dan kurang matang. (2)

Menurut *United Nation Children's* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), saat ini diare menjadi salah satu permasalahan dunia dan merupakan penyebab kedua kematian anak dibawah 5 tahun dengan presentase 16% kematian akibat diare pada balita. Sebanyak 1,7 miliar kasus diare terjadi setiap tahunnya dan menyebabkan sekitar 760.000 anak meninggal dunia setiap tahunnya(3). Dan sekitar 8% dari semua kematian diantara anak-anak usia dibawah 5 tahun di seluruh dunia, sebagian besar kematian akibat diare terjadi diantara anak-anak kurang dari 2 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (4). Angka kejadian diare di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018 sebesar 7.077.299 kasus, dengan 4.274.790 diantaranya dapat ditangani di fasilitas kesehatan. Diare merupakan penyebab kematian nomor dua terbanyak setelah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada anak usia dibawah 5 tahun.(3)

Berdasarkan data dari provinsi Jawa barat didapatkan bahwa 10,53% diare merupakan salah satu penyumbang kematian pada bayi. Dan kabupaten Bogor termasuk kedalam 10 kabupaten/kota penumbang tertinggi. Di kabupaten Bogor menunjukkan bahwa angka penyakit diare masih tinggi pada tahun 2018 yang tercatat pada anak berusia <5 tahun sebanyak 2610 kasus yang mengalami diare (5). Menurut laporan dari puskesmas tahun 2019 jumlah kasus diare yang ditemukan di puskesmas sebanyak 162.062 orang yang terdiri dari penderita semua umur sebanyak 112.256 orang dan penderita balita sebanyak 49,86 orang, jumlah kasus diare yang diperkirakan ditemukan di kabupaten bogor sejumlah 239.049 kasus, dengan demikian cakupan penemuannya adalah 67,79% dan seluruhnya (6). Sedangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di klinik A menunjukan beberapa data yang berhasil dihitung dari total kunjungan pasien selama tahun 2021 yang diklasifikasikan berdasarkan 10 besar jenis penyakit yang paling banyak di derita. Dan peringkat 3 tertinggi penyakit tersebut yaitu pertama ISPA 45,3%, kedua demam 9,3% dan yang ketiga diare 8,7 %.

Insiden diare lebih sering terjadi pada anak usia 2 tahun karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua. Berdasarkan karakteristik penduduk pada kelompok umur, data insiden diare dan periode prevalensi diare yang paling tinggi adalah kelompok umur <1 tahun dengan insiden 7 % periode prevalensi 11,2 % dan kelompok umur 1-4 tahun dengan insiden 6,7% periode prevalensi 12,2 %. Kurang lebih 80% kematian terjadi pada balita kurang dari 1 tahun dan resiko menurun dengan bertambahnya usia. (7)

Kesehatan bayi dan anak juga berhubungan dengan apa yang dikonsumsi oleh bayi tersebut, terlebih jika makanan tersebut mengandung patogen seperti bakteri, jamur, dan virus. Pada bayi yang mulai berumur enam bulan sudah mulai direkomendasikan untuk

memulai makanan padat atau lunak untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup untuk masa pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian makanan pendamping ASI menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi. Pemberian makanan pendamping ASI tidak hanya mementingkan ketersediaan makanan tetapi harus mengetahui beberapa syarat sebelum dilakukannya pemberian makanan tambahan pendamping ASI. (8)

Ketidak tahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya pada umur dibawah dua tahun. kurangnya pengetahuan ibu tentang MPASI yang tepat menyebabkan pemberian MPASI hanya sebagai coba-coba. Salah satu usaha untuk mengatasi masalah pemberian MPASI yang tidak tepat pada bayi 6-24 bulan dibutuhkan suatu pengetahuan dari keluarga. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari informasi-informasi yang ada di media masa, selebaran maupun petugas kesehatan. (9)

Diare pada anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu internal dan eksternal, salah satunya dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat dan adekuat, serta pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sampai 2 tahun kehidupan yang tidak efektif. Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa awal kehidupan. Masa awal kehidupan anak dikenal dengan istilah periode emas (*golden age*) yang dimulai sejak 270 hari selama masa kehamilan dan 730 hari pada 2 tahun pertama kehidupan bayi. Dampak pada masa periode emas ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi, sehingga pemenuhan gizi dan nutrisi bayi harus tercukupi dengan baik untuk mencegah bayi mengalami kekurangan gizi, tumbuh pendek (*stunting*), diabetes, dan obesitas. (10)

Pemberian MP-ASI yang tepat akan mendukung tumbuh kembang bayi baik kognitif, psikomotorik, dan menumbuhkan kebiasaan makan yang baik. Apabila sebaliknya, maka anak lebih beresiko mengalami kekurangan gizi, diabetes, obesitas, dan tumbuh pendek (*stunting*) (11). Bayi dan anak yang diberikan MP-ASI kurang dari enam bulan seringkali rendah dalam memiliki kecukupan asupan energi, protein dan zat gizi mikro seperti besi dan seng. Konsumsi makanan dengan kandungan zat besi dan seng yang rendah mengakibatkan terhambatnya perkembangan motorik dan meningkatkan risiko morbiditas mortalitas diare serta infeksi pernafasan. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang diberikan pada anak setelah berumur 6 bulan, pemberian MP-ASI pada anak disesuaikan dengan umur anak, jenis dan jumlah pemberian, waktu dan frekuensi, konsistensi MP-ASI, kondisi kesehatan bayi, dan berat badan bayi(12).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare dalam pemberian MPASI salah satunya adalah pengetahuan ibu, motivasi keluarga dan peran bidan. Pengetahuan berperan dalam suatu tindakan yang dilakukan oleh ibu kepada bayi sebagai contoh jika seorang ibu tidak mengetahui cara pemberian makanan tambahan pada bayi maka kebutuhan gizi pada bayi pun kurang memenuhi kebutuhan gizinya. Selain kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi, pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sangat diperlukan, apabila ibu tidak memahami konsep pemberian MP-ASI maka besar kemungkinan akan mengakibatkan permasalahan pada pencernaan anak.(13)

Tingkat pengetahuan ibu sangat penting untuk merawat dan mengasuh anak-anaknya, sehingga diharapkan orang tua dapat selalu belajar dan menambah pengetahuan agar tidak

terjadi masalah-masalah yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan orangtua. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan pengetahuan(14). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Milda (2017), menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.(1)

Selain pengetahuan faktor motivasi dari keluarga juga diperlukan untuk keberhasilan pemberian makanan tambahan. Motivasi ialah suatu kecenderungan yang muncul dalam diri manusia untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tindakan, suatu pendorong ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi dan dukungan keluarga yang diberikan pada ibu bisa memberikan keberhasilan pada suatu tindakan. Hal ini sejalan dengan teori *Mc Clelland* bahwa dalam diri manusia ada dua motif yaitu motivasi primer (motif yang tidak dipelajari) dan motivasi skunder (motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain). Karena motivasi merupakan perilaku yang timbul dari diri manusia karena adanya dorongan. Karena tanpa dorongan tadi tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarah individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku. Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (*need*), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marsiana, (2013), bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang diare dan motivasi ibu dengan kejadian diare pada balita.

Selain itu Peran bidan merupakan bagian sangat penting dalam melakukan berbagai kegiatan promosi dan mendukung program pemerintah dalam mensukseskan pemberian MPASI diatas 6 bulan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mensyaratkan empat hal berikut untuk MPASI yaitu ketepatan waktu, adekuat (mencukupi), bersih dan aman. Selain itu bidan juga berperan dalam mensukseskan program ASI Eksklusif (Nasution & Antoni, 2020). Peran tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai kesempatan seperti penyuluhan mengenai pentingnya ASI Eksklusif dan pemberian makanan tambahan seperti pada kelas ibu hamil, posyandu dan kegiatan lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Hasnah (2021) terdapat hubungan peran bidan dan praktik pemberian MPASI dengan kejadian diare pada anak diwilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Keluarga dan Peran Bidan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun 2022 “.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah jenis kuantitatif yang sifatnya analitik. Desain penelitian yang digunakan ialah studi *cross sectional* atau potong lintang(15). Desain studi *cross sectional* digunakan karena dapat memberikan informasi atau gambaran analisis dalam satu waktu yang bersamaan. Jenis penelitian *cross sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, motivasi keluarga, dan peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI. Analisis data yang digunakan Adalah analisis univariat dan analisis bivariat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis untuk mengetahui gambaran dari tiap variabel independen (pengetahuan, motivasi keluarga dan peran bidan) dan variabel dependen (kejadian diare dalam pemberian MPASI). Jumlah sampel yang digunakan sebesar 54 orang, data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

#### a. Gambaran distribusi responden berdasarkan kejadian diare dengan pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023

**Tabel 5.1**

**Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023**

| No | Kejadian Diare       | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|----------------------|---------------|----------------|
| 1  | Diare Berat          | 11            | 20,4%          |
| 2  | Diare Sedang/ Ringan | 43            | 79,6%          |
|    | <b>Total</b>         | <b>54</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa kejadian diare pada bayi usia 12-24 bulan di klinik A Kec klapanunggal tahun 2023 dari 54 responden ada sebanyak 11 bayi (20,4%) yang memiliki riwayat sakit diare dengan klasifikasi diare berat dan 43 bayi (79,6%) diantaranya termasuk kedalam klasifikasi diare Sedang/ringan. Artinya kejadian diare pada Batita ini masih tinggi.

#### b. Gambaran distribusi responden berdasarkan Pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023

**Tabel 5.2**

**Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023**

| No | Pengetahuan  | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | Baik         | 31            | 57,4%          |
| 2  | Kurang       | 23            | 42,6%          |
|    | <b>Total</b> | <b>54</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di klinik A Kec klapanunggal tahun 2023 dari 54 responden ada sebanyak 31 bayi (57,4%) yang memiliki pengetahuan baik. Artinya pengetahuan yang baik mengenai diare sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi untuk lebih menambah informasi dengan baik.

- c. **Gambaran distribusi responden berdasarkan Motivasi Keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023**

**Tabel 5.3**

**Distribusi frekuensi berdasarkan Motivasi Keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023**

| No | Motivasi Keluarga | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|-------------------|---------------|----------------|
| 1  | Baik              | 29            | 53,7%          |
| 2  | Kurang            | 25            | 46,3%          |
|    | <b>Total</b>      | <b>54</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa Motivasi Keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di klinik A Kec klapanunggal tahun 2023 dari 54 responden ada sebanyak 29 bayi (53,7%) yang mendapatkan motivasi keluarga dengan baik. Artinya hanya terdapat sedikit selisih antara ibu yang mendapatkan motivasi keluarga dengan baik dan kurang. Oleh karena itu motivasi keluarga juga harus lebih ditingkatkan kembali agar mengurangi angka kejadian diare pada Batita.

- d. **Gambaran distribusi responden berdasarkan Peran Bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023**

**Tabel 5.4**

**Distribusi frekuensi berdasarkan Peran Bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Tahun 2023**

| No | Peran Bidan  | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | Baik         | 27            | 50,0%          |
| 2  | Kurang       | 27            | 50,0%          |
|    | <b>Total</b> | <b>54</b>     | <b>100%</b>    |

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di klinik A Kec klapanunggal tahun 2023 dari 54 responden ada sebanyak 27 responden (50,0%) yang mendapatkan peran dari bidan dengan baik. Artinya dibutuhkannya peran Bidan dalam upaya menurunkan angka kejadian diare pada Batita.

**A. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat yang dilakukan adalah analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel ini yakni dengan menggunakan uji Fisher Exact karena saat dilakukan uji Chi Square terdapat syarat yang tidak terpenuhi yaitu tidak boleh ada angka kepercayaan kurang dari 20% dan angka kepercayaan tidak boleh ada yang kurang dari 5.

**a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

**Tabel 5.5**

**Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

| Pengetahuan | Kejadian Diare          |       |             |       | Total |      | P value | OR (95% CI)         |
|-------------|-------------------------|-------|-------------|-------|-------|------|---------|---------------------|
|             | Diare Sedang/<br>Ringan |       | Diare Berat |       | f     | %    |         |                     |
|             | f                       | %     | F           | %     |       |      |         |                     |
| Baik        | 8                       | 34,8% | 15          | 65,2% | 23    | 100% | 0,039   | 0,201 (0,046-0,872) |
| Kurang      | 3                       | 9,7%  | 28          | 90,3% | 31    | 100% |         |                     |
| Jumlah      | 11                      | 20,4% | 43          | 79,6% | 54    | 100% |         |                     |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Dari Tabel 5.5 didapatkan hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023 diperoleh dari 31 terdapat 28 responden (90.3%) dengan diare berat menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai diare maupun pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan sedangkan dari 23 responden ada 15 (65,2%) dengan diare berat menyatakan bahwa memiliki pengetahuan baik mengenai diare maupun pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,039 berarti p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023. Sedangkan dari hasil analisis nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,201, artinya jika pengetahuan ibu kurang maka akan berpeluang 0,201 kali berdampak pada kejadian diare berat pada Batita dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

**b. Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

**Tabel 5.6**

**Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

| Motivasi Keluarga | Kejadian Diare      |       |             |       | Total |      | P value | OR (95% CI)         |
|-------------------|---------------------|-------|-------------|-------|-------|------|---------|---------------------|
|                   | Diare Sedang/Ringan |       | Diare Berat |       | f     |      |         |                     |
|                   | F                   | %     | F           | %     |       |      |         |                     |
| Baik              | 9                   | 31 %  | 20          | 69%   | 29    | 100% | 0,047   | 0,241 (0,057-1,057) |
| Kurang            | 2                   | 8 %   | 23          | 92%   | 25    | 100% |         |                     |
| Jumlah            | 11                  | 20,4% | 43          | 79,6% | 54    | 100% |         |                     |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Dari Tabel 5.6 didapatkan hubungan antara motivasi keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023 diperoleh dari 25 terdapat 23 responden (92%) dengan diare berat menyatakan bahwa ibu kurang mendapatkan motivasi keluarga mengenai diare maupun pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan sedangkan dari 29 responden terdapat 20 responden (69%) yang mengalami diare berat dengan motivasi keluarga yang baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,047 berarti p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023. Sedangkan dari hasil analisis nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,241, artinya ibu yang kurang mendapatkan motivasi keluarga maka berpeluang 0,2 kali batitanya mengalami diare berat dibandingkan ibu yang mendapatkan motivasi keluarga yang baik.

**c. Hubungan Peran Bidan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

**Tabel 5.7**

**Hubungan Peran Bidan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

| Peran Bidan | Kejadian Diare      |       |             |       | Total |      | P value | OR (95% CI)         |
|-------------|---------------------|-------|-------------|-------|-------|------|---------|---------------------|
|             | Diare Sedang/Ringan |       | Diare Berat |       | f     | %    |         |                     |
|             | f                   | %     | f           | %     |       |      |         |                     |
| Baik        | 8                   | 33,3% | 16          | 66,7% | 24    | 100% | 0,046   | 0,201 (0,046-0,827) |
| Kurang      | 3                   | 10 %  | 27          | 90%   | 30    | 100% |         |                     |
| Jumlah      | 11                  | 20,4% | 43          | 79,6% | 54    | 100% |         |                     |

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Dari Tabel 5.7 didapatkan hubungan antara peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023 diperoleh dari 30 responden terdapat 27 (90%) dengan batita mengalami diare berat menyatakan peran bidan kurang sedangkan dari 24 responden terdapat 16 (66,7%) batita

yang mengalami diare berat dengan peran bidan baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,046 berarti  $p$  value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023. Sedangkan dari hasil analisis nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,201, artinya peran bidan kurang akan berpeluang 0,201 kali berdampak pada kejadian diare berat pada Batita dibandingkan dengan peran bidan baik.

### **Pembahasan**

#### **a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

Dari hasil penelitian univariat dapat diketahui bahwa pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di klinik A Kec klapanunggal tahun 2023 dari 54 responden ada sebanyak 31 bayi (57,4%) yang memiliki pengetahuan baik. Artinya pengetahuan yang baik mengenai diare sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi untuk lebih menambah informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023 diperoleh ada sebanyak 31 dari 28 responden (90,3%) dengan diare berat menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai diare maupun pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan sedangkan dari 23 responden ada 15 (65,2%) dengan diare berat menyatakan bahwa memiliki pengetahuan baik mengenai diare maupun pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,039 berarti  $p$  value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023. Sedangkan dari hasil analisis nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,201, artinya jika pengetahuan ibu kurang maka akan berpeluang 0,201 kali berdampak pada kejadian diare pada Batita dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian Milda Hastuty terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan baik mungkin akan menghindari sakit diare pada bayinya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nina Herlina (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu mengenai diare dalam pemberian MPASI pada Balita 6-24 bulan di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung dengan hasil  $p$  value 0,011.

Menurut teori bahwa pengetahuan ibu sangat penting untuk merawat dan mengasuh anak-anaknya, sehingga diharapkan orang tua dapat selalu belajar dan menambah pengetahuan agar tidak terjadi masalah-masalah yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua diantaranya mencegah suatu yang dapat terjadi pada bayi mengurangi angka sakit pada bayi. Pengetahuan yang baik diperlukan sebagai dorongan sikap, dan menstimulus terhadap suatu tindakan atas dasar pengetahuan.

Menurut Asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat berperan dalam menurunkan kejadian sakit pada bayi terutama diare. Semakin baik pengetahuan ibu akan semakin besar pengaruhnya, seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih memilih dan berhati hati dalam merawat dan mengasuh anak-anaknya.

**b. Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

Dari hasil penelitian univariat dapat diketahui bahwa Motivasi Keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di klinik A Kec klapanunggal tahun 2023 dari 54 responden ada sebanyak 29 bayi (53,7%) yang mendapatkan motivasi keluarga dengan baik. Artinya hanya terdapat sedikit selisih antara ibu yang mendapatkan motivasi keluarga dengan baik dan kurang. Oleh karena itu motivasi keluarga juga harus lebih ditingkatkan kembali agar mengurangi angka kejadian diare pada Batita.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hubungan antara motivasi keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023 diperoleh ada 25 dari 23 responden (92%) dengan diare berat menyatakan bahwa ibu kurang mendapatkan motivasi keluarga mengenai diare maupun pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan sedangkan dari 29 responden terdapat 20 responden (69%) yang mengalami diare berat dengan motivasi keluarga yang baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,047 berarti p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023. Sedangkan dari hasil analisis nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,241, artinya ibu yang kurang mendapatkan motivasi keluarga maka berpeluang 0,2 kali batitanya mengalami diare berat dibandingkan ibu yang mendapatkan motivasi keluarga yang baik.

Sejalan dengan penelitian Marsiana Rahail terdapat hubungan antara motivasi keluarga dengan kejadian diare pada Balita di rumah sakit umum daerah Karel, Kabupaten maluku Tenggara dengan didapatkan hasil pada penelitiannya yaitu motivasi dengan p value 0,009.

Secara teori bahwa motivasi dan dukungan keluarga yang diberikan pada ibu bisa memberikan keberhasilan pada suatu tindakan. Sejalan dengan teori *Mc Clelland* bahwa dalam diri manusia ada dua motif yaitu motivasi primer (motif yang tidak dipelajari) dan motivasi sekunder (motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain). Karena motivasi perilaku yang dapat timbul karena adanya dorongan yang dapat mengarahkan individu pada suatu timbulnya perilaku yang baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi keluarga berperan penting dalam mendorong ibu agar dapat berperilaku dengan baik, semakin baik perilaku ibu dalam memberikan pengasuhan pada bayi maka akan semakin berkurang juga angka sakit pada bayi. Dalam hal ini motivasi sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan motivasi dari keluarganya menjadi kurang percaya diri dan kurang memotivasi dalam pemberian MPASI yang baik dan benar pada bayi.

**c. Hubungan Peran Bidan Terhadap Kejadian Diare Dalam Pemberian MPASI pada Batita Usia 12-24 Bulan di Klinik A Kec Klapanunggal tahun 2023**

Dari hasil penelitian univariat dapat diketahui bahwa peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di klinik A Kec klapanunggal tahun 2023 dari 54 responden ada sebanyak 27 responden (50,0%) yang mendapatkan peran dari bidan dengan baik. Artinya dibutuhkannya peran Bidan dalam upaya menurunkan angka kejadian diare pada Batita.

Berdasarkan hasil Penelitian didapatkan hubungan antara peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023 diperoleh ada dari 30 responden terdapat 27 (90%) dengan batita mengalami diare berat menyatakan peran bidan kurang sedangkan dari 24 responden terdapat 16 (66,7%) batita yang mengalami diare berat dengan peran bidan baik . Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,046 berarti p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada Batita usia 12-24 bulan di Klinik A kec klapanunggal Tahun 2023. Sedangkan dari hasil analisis nilai Odd Ratio (OR) adalah 0,201, artinya peran bidan kurang akan berpeluang 0,201 kali berdampak pada kejadian diare berat pada Batita dibandingkan dengan peran bidan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayatul hasnah (2021) terdapat hubungan peran bidan dan peraktik pemberian MPASI dengan kejadian diare pada anak di wilaah keja Puskesmas Lubuk Buaya, dengan nilai hasil p value peran bidan 0,002.

Secara teori bahwa peran bidan merupakan bagian sangat penting dalam melakukan berbagai kegiatan promosi kesehatan serta bidan juga dapat mengembangkan pelayanan dasar kesehatan diantaranya adalah mengkaj kebutuhan terutama yang berhubungan dengan kesehatan bu dan anak untuk menngkatkan serta mengembangkan program pelaanan kesehatan di wilayah kerja . Dalam hal ini bidan juga dapat memberikan edukasi sesuai dengan apa yang disarankan oleh organsasi kesehatan dunia (WHO) yang mensyaratkan empat hal berikut untuk memberikan MPASI yaitu Ketepatan waktu, adekuat, bersih dan aman. Peran bidan dapat dilaksanakan melalui berbagai kesempatan seperti penyuluhan atau tambahan kelas pada ibu haml, posyandu atau kegatan lainnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa peran bidan sangat berpengaruh dan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan mengenai kesehatan ibu dan anak, serta memberikan dukungan dan memfasilitasi ibu dalam hal pelayanan kesehatan. Peran bidan juga dapat memberikan pengetahuan serta dapat memberikan percaya diri yang baik untuk ibu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan pengetahuan, motivasi keluarga dan peran bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun 2023 sesuai dengan dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan ada sebanyak 43 responden (79,6%) yang mengalami diare sedang/ringan, 31 responden (57,4%) yang memiliki pengetahuan yang baik, 29 responden (53,7%) mendapatkan motivasi baik dari keluarga, dan 27 responden (50%) yang mendapatkan peran bidan dengan baik.
2. Ada Hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun 2022 dengan p value 0,039.

3. Ada Hubungan Motivasi keluarga terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun 2022 dengan p value 0,047.
4. Ada Hubungan Peran Bidan terhadap kejadian diare dalam pemberian MPASI pada batita usia 12-24 bulan di Klinik A Kec Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun 2022 dengan p value 0,046.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Praborini A. Anti Stres Menyusui. jakarta: Kawan Pustaka; 2018.
- [2] Sumampouw jufri oksfriani. Diare Balita. 2nd ed. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
- [3] WHO. Infant and Young Child Feeding. FRANCE: WHO PRESS; 2018.
- [4] 4UNICEF. IMPROVING BREASTFEEDING, COMPLEMENTARY FOODS AND FEEDING PRACTICES. 2017;
- [5] Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dinas Kesehat Provinsi Jawa barat. 2020;
- [6] Kemenkes R. Profil Kesehatan Indonesia. 2019;
- [7] RISKESDAS. Hasil Utama Kesehatan Dasar. 2018;
- [8] Arsyad G. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Indramayu: CV. Adanu Abitama; 2021.
- [9] Karmawanti S. Penerapan Manajemen ASI Eksklusif dan MPASI Kepada Masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2021.
- [10] Hartono A. Penyakit Bawaan Makanan: Fokus Pendidikan Kesehatan. 1st ed. jakarta: EGC; 2016.
- [11] Hanindita M. Mommyclopedia. jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2019.
- [12] Afifah CAN. Buku Ajar Gizi dalam daur Kehidupan. Sleman: Deepublish; 2022.
- [13] Eka G. 100+ MPASI. jakarta: Visimedia; 2018.
- [14] S N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. revisi. jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- [15] Sastroasmoro S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Penelitian Klinisa. 5th ed. jakarta: Banirupa Aksara; 2017.
- [16] S N. Metodologi Penelitian Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- [17] Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
- [18] Wibowo A. Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2017.
- [19] Batbual Bringiwatty. Self Management Untuk Meningkatkan Kinerja Bidan. Indramayu: Penerbit Adap; 2021
- [20] Arni Murti. Pengantar Kebianan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021
- [21] Kementrian Kesehatan. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2020